

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan ekonomi. Umumnya pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dijalankan dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana sebagai modal (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana yang telah terdaftar di pasar modal (emiten). Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal di masyarakat. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Penjualan saham kepada masyarakat (investor) bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Umumnya investor akan bertindak rasional dalam memilih saham-saham sebagai investasi. Pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh (rate of return) dan potensi resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Koto & Ridho, 2019).

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Menurut Oktavia dan Genjar (2019) Harga saham adalah Harga

suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Oktavia & Genjar, 2019). Widodoatmodjo mengatakan bahwa harga saham adalah nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. (Rahmawati & Suryono, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu objek yang paling diminati oleh investor-investor dalam pasar modal sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menarik perhatian investor dalam membeli saham agar dapat meningkatkan investasi saham dalam perusahaan. Jika investasi dapat meningkat maka dengan sendirinya kinerja perusahaan akan meningkat. Pratiwi (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu *Return On Assets*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Fahmi (2014) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi

tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Pendapat lain menurut Kasmi menyatakan bahwa, “Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” (Arifiani, 2019).

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki ROA yang baik, maka semakin banyak juga keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun penelitian Bahri (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Verawati Rika (2014) menyatakan *market to book* atau *price to book value* adalah rasio pasar yang dipakai untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Harga pasar tersebut merupakan harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh permintaan dan

juga penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. PBV ini merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah saham lebih murah atau apakah lebih mahal dibandingkan dengan saham yang lain. Selain itu, price to book value mencerminkan keadaan market value keuangan terhadap manajemen organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan yang menganut prinsip going concern (Jaya & Kuswanto, 2021) .

Price to Book Value (PBV) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa PBV pada dasarnya merupakan sinyal yang mengandung informasi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. sehingga begitu harga saham akan naik berimbas pada return saham juga ikut mengalami kenaikan (Mahisidi & Dewi, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki rasio *price to book value* yang tinggi maka semakin baik dan akan banyak investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan. Secara tidak langsung maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun penelitian (Ristyawan, 2019) menunjukan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Verawati Rika adalah rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang yang sehubungan dengan total ekuitas (Jaya & Kuswanto, 2021). Pendapat lain menurut Pratiwi (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau menilai kewajiban dengan modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan utang (Yusuf et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan memperkirakan tingkat *leverage* perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas pemegang saham perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar jika dibandingkan dengan modal itu sendiri. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi dipasar modal. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajiban kepada kreditur. Adapun penelitian Ari et al (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pratiwi (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu

Return On Assets, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio. Apabila harga suatu saham naik, maka investor akan mampu menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik. Informasi terkait harga saham harus benar-benar dipahami oleh investor apabila ingin berinvestasi pada saham memiliki tingkat risiko sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Tingkat laba yang baik dan berkelanjutan akan menciptakan persepsi baik dari masyarakat akan keadaan perusahaan, sehingga dapat memunculkan investor-investor baru potensial yang tertarik memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan nilai harga saham, return yang dibagikan kepada investor berupa kenaikan capital gain dan pembagian dividend. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa penilaian pasar merupakan bentuk persepsi investor saat ini dan waktu akan datang terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penelitian (Darmawan dan Megawati, 2022) dan (Mujiano, 2017) yang menguji variabel ROA terhadap harga saham, hasil penelitian ditemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Rokhmania dan Diptyana, 2017) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Sihaloho & Rochiadi, 2021) dan (Purwaningsih & Setiawan, 2022) yang menguji variabel PBV terhadap harga saham ditemukan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda

ditemukan oleh (Fathinah & Setiawan, 2021) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Ari et al (2020) dan Rahmawati (2017) yang menguji variabel DER terhadap harga saham menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Marinda (2017) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan researche gap dan masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2019-2022”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2019-2022.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 DI BEI Tahun 2019-2022.

2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang serupa.